

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Hakekatnya kecerdasan merupakan kemampuan. Sedangkan gaya belajar adalah salah satu cara yang ditentukan setiap orang untuk menggunakan kemampuannya.<sup>2</sup> Sehingga ada banyak gaya belajar yang digunakan dalam individu seseorang. Bahkan guru sekalipun, karena setiap individu memiliki banyak variasi dalam berfikir dan belajarnya seperti yang diungkapkan oleh pakar pendidikan dan psikologi. Begitulah gaya belajar peserta didik memiliki keanekaragaman dalam memahami pembelajaran. Terdapat siswa yang senang belajar dengan mendengar (*audio*), dengan melihat (*visual*), ataupun dengan mendengar dan melihat (*audio visual*). Adapula mereka lebih senang belajar secara individu ataupun diskusi bersama teman.

Menurut Mahmud Yunus sebagaimana dikutip oleh Dr. Ahmad Tafsir, dalam konteks pendidikan Islam terdapat tiga aspek kepribadian manusia yang perlu dibina. Pertama, aspek jasmani yaitu memperhatikan kebersihan, kedua aspek akal yaitu pembinaan kecerdasan dan wawasan pengetahuan, dan ketiga aspek rohani yaitu pendidikan keagamaan.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup>Dikutip dalam John W. Santrok dalam karyanya; *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), hal 155.

<sup>3</sup>Ahmad Tasir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1991), hal 56.

Secara garis besar, suasana pembelajaran dibangun secara aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan. Penerapan prinsip tersebut mampu mengembangkan potensi siswa untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya. Seperti ungkapan Abdul Kadir yang mengatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan masyarakat dan pemerintah melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan yang berlangsung secara formal maupun informal agar dapat berperan dalam beberapa lingkungan secara tepat. Bertujuan untuk mengoptimalisasi kemampuan individu.<sup>4</sup>

Dalam penyampaian ilmu dibutuhkan komunikasi yang terampil. Tujuannya untuk memberikan pengetahuan yang baik dan benar. Dengan demikian, media belajar dan metode memiliki peran penting dalam penyampaian ilmu ketika pembelajaran. Agar tercapainya tujuan pembelajaran yang efektif.

Seperti yang tersirat dalam firman Allah SWT QS. Al-Baqarah ayat:

31-32.

- وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ  
قَالُوا سُبْحَانَكَ لَا عِلْمَ لَنَا إِلَّا بِمَا عَلَّمْتَنَا إِنَّكَ أَنْتَ الْعَلِيمُ الْحَكِيمُ

*“Dan dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada para malaikat lalu berfirman: “Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu memang benar orang-orang yang benar!”. Mereka menjawab: “Maha suci engkau, tidak ada yang kami ketahui selain dari apa yang telah*

---

<sup>4</sup> Abdul Kadir, dkk., *Dasar-Dasar Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2014), hal 60.

*engkau ajarkan kepada kami; sesungguhnya engkau yang Maha mengetahui lagi Maha Bijaksana”*.<sup>5</sup>

Pada umumnya beberapa kemampuan kreativitas guru dalam mengembangkan proses pembelajaran yang interaktif masih minim dilakukan. Faktor penyebabnya mengakibatkan peserta didik kurang memperhatikan pelajaran, suasana pembelajaran membosankan dengan didominasi metode ceramah yang monoton dan menjadikan kemampuan pemahaman peserta didik terganggu. Pemanfaatan media belajar yang kurang optimal menjadikan tujuan pembelajaran kurang terealisasi.

Berdasarkan konteks di atas menyimpulkan bahwa, kemampuan pemahaman pengetahuan peserta didik ketika menyerap pembelajaran memiliki daya ukur yang berbeda yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Umumnya pada durasi lima belas hingga dua puluh menit awal pembelajaran, konsentrasi peserta didik memiliki daya tangkap yang baik. Untuk selebihnya mereka akan merasa jenuh ataupun konsentrasi berkurang.

Universitas Islam Indonesia memiliki program taklim pada mahasiswanya sebagai persyaratan KKN dan pendadaran. Salah satu tujuan taklim dibentuk untuk meningkatkan kemampuan baca Al-Quran, hafalan, dan memenuhi SKP (Satuan Kredit Partisipasi) pengembangan diri Al-Quran. Target yang dibangun dari program

---

<sup>5</sup> M. Fathul Lillah, *Ta'lim Muta'alim; Kajian dan Analisis serta Dilegkapi Tanya Jawab*, (Kediri: Santri Salaf Press, 2015), hal 51.

taklim salah satunya mengharapkan mahasiswa mampu membaca dan menulis Al-Quran dengan baik dan benar serta hafal sebagian besar juz 30 (minimal surat Annas s/d Al-a'la). Dari tujuan dan target yang ditetapkan di atas diharapkan bahwa kemampuan pemahaman tajwid bagi mahasiswa sangat dibutuhkan karena pemahaman merupakan langkah kemampuan daya ingat seseorang untuk memahami pembelajaran. Hal yang utama dalam menghafalkan Al-Quran dan membaca Al-Quran adalah mempelajari ilmu tajwid. Hikmah memahami ilmu tajwid dapat mengetahui *makhroj* (cara membaca huruf Al-Quran), mengetahui *mad* (panjang pendek dalam bacaan Al-Quran) dan *tartil* (membaca Al-Quran secara perlahan dengan ilmu tajwid).

Berdasarkan pengamatan di kelompok taklim 1B, kemampuan pemahaman tajwid mahasiswa belum maksimal. Problematika yang ditemukan meliputi adanya mahasiswa yang lupa dengan materi tajwid yang telah diajarkan sebelumnya dan waktu yang kurang mencukupi dikarenakan kemampuan pemahaman tajwid yang berbeda dalam satu kelompok taklim.

Hal tersebut disebabkan adanya mahasiswa memiliki kesibukan masing-masing dari keterlibatan mengikuti organisasi, memiliki pekerjaan sampingan dan mengerjakan tugas kuliah secara kelompok sehingga mereka hadir dalam taklim dengan keadaan lelah. Kedua, latar belakang kemampuan belajar mahasiswa yang berbeda meliputi individu dan diskusi. Ketiga, kurangnya pengontrolan dan keajekan dari

pribadi mahasiswa dalam pemahaman tajwid yang diterapkan ketika membaca Al-Quran.

Fenomena permasalahan pembelajaran di atas mampu diwujudkan dengan pemberdayaan kemampuan profesionalitas guru, media pembelajaran yang terpenuhi, memberikan motivasi peserta didik tentang hakekat dan manfaat pembelajaran serta penerapan strategi pembelajaran yang variatif.

Ada banyak strategi pembelajaran yang dirancang oleh para tokoh pendidikan. Namun, peneliti tertarik menggunakan strategi pembelajaran *flipped classroom* sebagai solusinya. Karena dalam strategi *flipped classroom* memiliki dua komponen yang sangat penting untuk menciptakan pembelajaran aktif dan kreatif yaitu: pembelajaran berbasis diskusi dan individu sebagai upaya membantu menyesuaikan permasalahan latar belakang kemampuan belajar mahasiswa antara individu dan diskusi, serta pembelajaran yang interaktif dengan adanya kolaborasi strategi pembelajaran lain ketika pelaksanaan langkah pembelajaran *flipped classroom*. Tujuannya adalah agar peserta didik mampu berperan secara aktif dengan menghidupkan interaksi antara teman sebayanya di kelas dan guru ketika pembelajaran serta memahami materi melalui pembelajaran secara mandiri. Sehingga strategi *flipped classroom* membantu gaya belajar peserta didik yang beragam.

Dari problematika di atas, strategi pembelajaran *flipped classrom* mampu membantu untuk menghasilkan kemampuan pemahaman tajwid

yang lebih baik. Dikarenakan strategi *flipped classroom* memiliki konsep pembelajaran berupa membalikkan suasana kegiatan belajar mengajar yang konvensional. Pada umumnya ketika pembelajaran di sekolah, peserta didik terlibat pada pembelajaran teori. Dan ketika mereka di rumah guru melibatkan tugas untuk dikerjakan. Namun, dengan pembelajaran strategi *flipped classroom* pembelajaran di sekolah berbasis teori dapat dipersiapkan di rumah sehingga peserta didik telah memiliki kesiapan dalam belajar. Dengan konsep pembelajaran tersebut, dapat membantu permasalahan mahasiswa taklim 1B yang memiliki pekerjaan sampingan dan waktu yang cukup padat dan memaksimalkan waktu yang cukup ketika pertemuan pembelajaran. Strategi *flipped classroom* juga memiliki desain pembelajaran secara *online*. Langkah dalam strategi *flipped classroom* guru terlebih dulu mengunggah materi pada forum pembelajaran *online* untuk dipelajari peserta didik ketika di rumah, sehingga materi dapat diunduh dan tersimpan untuk dipelajari peserta didik. Dengan demikian melalui langkah tersebut, dapat membantu mahasiswa untuk konsisten dan terkontrol ketika mereka membaca Al-Quran apabila terdapat beberapa materi tajwid yang terlupakan dalam kemampuan pemahaman tajwid.

Berdasarkan penjabaran di atas, strategi pembelajaran *flipped classroom* menjadikan salah satu strategi yang variatif dan fleksibel untuk membantu mengubah paradigma permasalahan pembelajaran

secara umum. Dengan demikian peneliti tertarik melakukan penelitian lapangan lebih jauh tentang problematika yang muncul. Hal ini dirasa penting karena pelajaran tajwid sebagai upaya untuk memahami membaca Al-Quran dengan baik dan benar serta kewajiban umat muslim untuk mempelajarinya sebagai pedoman hidup. Di samping itu, mewujudkan cita-cita Universitas Islam Indonesia untuk menjadikan mahasiswa sebagai manusia yang *rahmatan lil' alamin* dan berakhlak mulia.

Dengan ketertarikan peneliti akan permasalahan ini, Peneliti akan meneliti mahasiswa taklim kelompok 1B Fakultas Ilmu Agama Islam di Universitas Islam Indonesia angkatan 2017, yang berjumlah 9 orang. Program taklim ini sedang berjalan selama 2 tahun yang terhitung dari semester 1 hingga semester 4 di tahun 2018/2019 ini.

Dengan demikian penulis mengambil judul: “Implementasi Strategi Pembelajaran *Flipped Classroom* pada Kemampuan Pemahaman Tajwid Mahasiswa (Studi Kasus di Halaqoh Taklim 1B Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia).”

## **B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian**

### **1. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penelitian ini memfokuskan pada implementasi strategi pembelajaran *flipped classroom* pada kemampuan pemahaman tajwid mahasiswa.

## 2. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan pada latar belakang masalah dan fokus penelitian di atas, permasalahan penelitian ini dapat dirumuskan pertanyaan sebagai berikut:

- a. Bagaimana implementasi strategi pembelajaran *flipped classroom* pada kemampuan pemahaman tajwid mahasiswa?
- b. Bagaimana efektivitas implementasi strategi pembelajaran *flipped classroom* pada kemampuan pemahaman tajwid mahasiswa?
- c. Apakah hambatan dan pendukung dari implementasi strategi pembelajaran *flipped classroom* pada kemampuan pemahaman tajwid mahasiswa?

## B. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

### 1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui implementasi strategi pembelajaran *flipped classroom* pada kemampuan pemahaman tajwid mahasiswa.
- b. Untuk mengetahui efektivitas implementasi strategi pembelajaran *flipped classroom* pada kemampuan pemahaman tajwid mahasiswa.



- c. Untuk mengetahui hambatan dan pendukung dari implementasi strategi pembelajaran *flipped classroom* pada kemampuan pemahaman tajwid mahasiswa.

## 2. Kegunaan Penelitian

### a. Secara Teoritis

Melalui penelitian ini diharapkan mampu memberikan penelitian baru terhadap dunia pendidikan dan menambah pengetahuan terkait dengan implementasi strategi pembelajaran *flipped classroom* pada variabel pendidikan lain.

### b. Secara Praktis

#### 1) Bagi Mahasiswa

Sebagai bahan evaluasi dalam proses pembelajaran untuk memotivasi mahasiswa.

#### 2) Bagi DPPAI

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan sebagai acuan untuk pengembangan pembelajaran taklim yang efektif bagi para mualim.

#### 3) Bagi Pembaca

Untuk menambah pengetahuan tentang strategi pembelajaran *flipped classroom* dalam memecahkan permasalahan pembelajaran dan kegiatan belajar mengajar.

#### 4) Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai bahan referensi untuk mengembangkan penelitian yang berkaitan dengan implementasi strategi *flipped classroom* pada kemampuan pemahaman tajwid mahasiswa.

### C. Sistematika Pembahasan

Untuk mengetahui isi pembahasan penelitian ini, maka pembahasan penelitian akan terbagi menjadi lima bagian:

1. **Bab I *Pendahuluan***, peneliti memaparkan gambaran singkat guna mencapai tujuan penulisan penelitian, diantaranya: latar belakang masalah, fokus dan pertanyaan penelitian, tujuan dan kegunaan penelitian, sistematika pembahasan.
2. **Bab II *Kajian Pustaka dan Landasan Teori***, mengemukakan penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang sedang dilakukan dengan landasan teori yaitu:
  - a. Strategi Pembelajaran *flipped classroom*
  - b. Pembelajaran efektif dan,
  - c. Pemahaman Ilmu Tajwid.
3. **Bab III *Metode Penelitian***, menjabarkan terkait jenis penelitian dan pendekatan, model penelitian, prosedur penelitian, tempat atau lokasi penelitian, informan penelitian, teknik penentuan informan, teknik pengumpulan data, keabsahan data, dan teknik analisis data.

4. **Bab IV Hasil dan Pembahasan Penelitian**, menjelaskan terkait pembahasan dan analisis data yang memaparkan deskripsi data, temuan data, dan pembahasan.
5. **Bab V Penutup**, menjabarkan tentang kesimpulan dari temuan data dan saran.

